

**PENGARUH LAR, NPL, PAR, FASILITATOR LAPANGAN
DAN JUMLAH KSM TERHADAP CCR PADA PNPM
MANDIRI DI KABUPATEN SIDOARJO**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Manajemen



Oleh:

**IMRONAH NURLAILIA
2010210829**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2014**

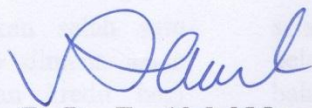
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Imronah Nurlailia
Tempat, Tanggal Lahir : Tuban, 17 Januari 1992
N.I.M : 2010210829
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh LAR, NPL, PAR, Fasiilitator Lapangan dan Jumlah KSM Terhadap CCR Pada PNPM Mandiri Di Kabupaten Sidoarjo

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

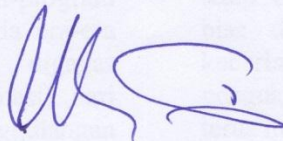
Tanggal : Mei 2014



(Dr.Drs.Ec. Abdul Mongid, M.A.)

Ketua Program Studi Manajemen

Tanggal : Mei 2014



(Mellyza Silvy, S.E. M.Si)

PENGARUH LAR, NPL, PAR, FASILITATOR LAPANGAN DAN JUMLAH KSM TERHADAP CCR PADA PNPM MANDIRI DI KABUPATEN SIDOARJO

Imronah Nurlailia
STIE Perbanas Surabaya
Email : imronalailya@yahoo.com

ABSTRACT

This research analyzed the types of indicators that could theoretically affect the profitability of the PNPM Mandiri, which is influenced by several indicators such as LAR, NPL, PAR, field facilitator and total of KSM

This research aims to analyze whether LAR, NPL, PAR, field facilitator and total of KSM whether individually or in group, were significantly impact influence CCR on PNPM Mandiri Urban in Sidoarjo. Sempel selected in this study are all districts belonging to the PNPM Mandiri Urban in Sidoarjo which consists of 15 districts. Data and methods of data collection in this study using secondary data, where the data obtained from financial statements PNPM Mandiri Urban in Sidoarjo period September 2012 to October 2013. Analysis using multiple linear regression analysis.

Based on the data analysis gotten from the results of SPSS 11,5 states that LAR, NPL, PAR, field facilitator and total of KSM simultaneously have the significant impact on CCR on PNPM Mandiri in Sidoarjo. LAR and total of KSM has a significance negative impact on CCR in PNPM Mandiri Urban in Sidoarjo. PAR and Field facilitator partially has no significant negative impact on CCR on PNPM Mandiri Urban in Sidoarjo. While NPL has a partially significant positive effect on the CCR on PNPM Mandiri Urban in Sidoarjo.

Key Word : LAR, NPL, PAR, field facilitator and Amount of KSM, Rural PNPM

PENDAHULUAN

PNPM Mandiri merupakan salah satu lembaga keuangan mikro dimana salah satu tugasnya menyalurkan kredit bagi masyarakat yang membutuhkan. PNPM Mandiri ini, diluncurkan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 30 April 2007 di Kota Palu, Sulawesi Tengah. Dan program ini merupakan *scaling up* (pengembangan yang lebih luas) dari program-program penanggulangan kemiskinan pada era-era sebelumnya. PNPM Mandiri digagas untuk menjadi payung (koordinasi) dari puluhan program penanggulangan kemiskinan dari berbagai departemen yang ada pada saat itu.

Keberlanjutan merupakan salah satu prinsip PNPM Mandiri dalam pelaksanaannya. Prinsip ini menjelaskan

bahwa Setiap pengambilan keputusan harus mempertimbangkan kepentingan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Tidak hanya untuk saat ini, tetapi juga di masa depan, dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan. Pentingnya prinsip ini mencerminkan bahwa PNPM harus tetap menjaganya. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk menjaga prinsip keberlanjutan adalah melakukan kegiatan pengukuran kinerja PNPM Mandiri secara terus menerus.

Kegiatan pengukuran kinerja PNPM Mandiri merupakan kegiatan yang dilakukan PNPM Mandiri untuk melakukan perbaikan terhadap kegiatan operasionalnya. Dalam pengukuran kinerja ada beberapa hal yang sering digunakan, salah satunya

adalah menjaga kestabilan dalam menjaga efisiensi

Efisiensi adalah tingkat kinerja manajemen dalam penggunaan semua faktor produksinya dengan tepat guna. Rasio yang dapat digunakan dalam mengukur efisiensi adalah *Cost Coverage Ratio* (CCR). Dalam CCR mengukur berapa besaran rasio pendapatan dibandingkan biaya. Berapa pendapatan yang dapat meng-cover biaya. Modul Pinjaman Bergulir (2012:36). Semakin tinggi rasio CCR, menunjukkan semakin bagus kinerja dari PNPM Mandiri.

Tabel 1.1 menunjukkan tren CCR PNPM Mandiri perkotaan di Kabupaten Sidoarjo periode November 2012 sampai dengan Oktober 2013. Dalam tabel 1.1 menunjukkan rata-rata tren keseluruhan mengalami penurunan meskipun ada beberapa UPK yang mengalami peningkatan dan menyebabkan adanya fluktuasi di PNPM Mandiri di Sidoarjo sehingga peneliti melakukan penelitian ini karena fluktuasi ini akan memberikan dampak negatif terhadap kinerja PNPM Mandiri terutama akan berdampak pada rasio Efisiensi.

Tabel 1.1
POSISI CCR PNPM MANDIRI KOTA SIDOARJO PERIODE NOVEMBER 2012 SAMPAI DENGAN OKTOBER 2013
(Dalam %)

Kecamatan	COST COVERAGE RATIO (CCR)											
	2012	2013										
	Tren (des-nov)	Tren (jan-des)	Tren (feb-jan)	Tren (mar-feb)	Tren (apr-mar)	Tren (mei-apri)	Tren (juni-mei)	Tren (juli-juni)	Tren (agust-juli)	Tren (sept-agust)	Tren (okt-sept)	Rata-rata Tren
Gedangan	-14	2217	-478	-912	-2	-246	86	103	71	-229	-224	33,82
Krian	-11	1655	785	-2076	-184	4	-66	28	28	-30	5	12,55
Sedati	2	6088	-2218	-995	69	-80	-160	-359	-119	-316	544	223,27
Sidoarjo	-1	7478	-6394	-569	-812	17	12	19	32	55	-34	-17,91
Taman	-22	-823	11	-9	-15	-6	-12	-9	-4	2	-6	-81,18
Waru	-368	-1052	149	-279	31	-6	-48	39	-15	26	-6	-139,00
Balombang	3	-84	-252	47	-6	8	-24	-27	-2	-12	-5	-32,18
Tulangan	182	-1273	97	-199	-46	58	-33	-116	-72	9	18	-125,00
Krebung	2	1349	18	-403	87	-25	-279	9	-1	6	11	70,36
Porong	-4	53	128	134	-208	-1	60	-23	-117	26	-256	-18,91
Tanggulangin	-45	-59	-67	30	-24	14	-26	-23	-25	8	8	-19,00
Candi	-125	373	93	216	244	-68	-520	21	-277	-185	-6	-21,27
Sukodono	-7	620	122	-453	-10	-14	-57	7	-8	-13	13	18,18
Buduran	-4	29	-95	-4	-163	16	6	-5	22	82	-3	-10,82
Prambon	5	919	46	9	-612	-138	65	-17	-41	-19	25	22,00
											Rata-rata	-85,09

Sumber :Lampiran 1

Berdasarkan rata-rata tren secara keseluruhan mengalami penurunan sebesar -85,09, meskipun dari 15 UPK ada yang mengalami peningkatan tetapi sebagian besar mengalami penurunan oleh sebab itu peneliti melakukan penelitian ini.

aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif,

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan adalah gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu di raih oleh perusahaan perbankan pada periode tertentu melalui aktivitas yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap

data-data keuangan yang Kinerja keuangan PNPB Mandiri dapat diukur dengan beberapa rasio. Adapun rasio yang bisa digunakan untuk mengukur kinerja keuangan PNPB Mandiri diantaranya adalah Profitabilitas, Kualitas Aktiva, dan Efisiensi, serta Jumlah KSM.

Cost Coverage Ratio (CCR)

CCR adalah kemampuan UPK untuk menutup biaya dari pendapatan yang diperolehnya. Angka ini diperoleh dari hasil membandingkan antara seluruh pendapatan yang diperoleh UPK dengan seluruh biaya yang dikeluarkan UPK. Modul Khusus Pinjaman Bergulir (2012:37).

Hipotesis I : Variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CCR pada PNPB Mandiri Di Kabupaten Sidoarjo.

Rasio Kualitas Aktiva

Menurut Veithzal Rivai (2013 : 473), Rasio kualitas aktiva ini merupakan aset untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki bank dan nilai riil dari aset tersebut. Kemerossotan kualitas dan nilai aset merupakan sumber erosi terbesar bagi bank. Penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen resiko kredit dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah sebagai berikut : *Loan At Risk* (LAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Portofolio At Risk* (PAR).

LAR merupakan indikator yang menunjukkan berapa persen peminjam yang menunggak, Angka ini diperoleh dari hasil membandingkan antara berapa KSM peminjam yang menunggak lebih dari tiga bulan dengan seluruh KSM peminjam yang masih memiliki saldo pinjaman.

Pengaruh LAR terhadap CCR

LAR memiliki pengaruh negatif terhadap CCR, hal ini terjadi apabila LAR

tercerminkan dalam laporan keuangan telah terjadi peningkatan jumlah KSM peminjaman menunggak dengan prosentase lebih besar dari prosentase peningkatan jumlah peningkatan jumlah KSM peminjam, akibatnya kualitas kredit PNPB Mandiri menurun, sehingga pendapatan menurun dan CCR menurun

Hipotesis II : LAR secara parsial berpengaruh negatif terhadap Terhadap CCR Pada PNPB Mandiri di Kota Sidoarjo.

NPL adalah inidikator yang menunjukkan berapa persentingkat pengembalian dari seluruh pinjaman yang dikeluarkan. Angka ini diperoleh dari seluruh total pinjaman dikurangi dengan *Repayment Rate* (RR).

Pengaruh NPL terhadap CCR

NPL memiliki pengaruh positif terhadap CCR, hal ini terjadi apabila NPL meningkat berarti terjadi peningkatan pengembalian total pinjaman yang disalurkan Akibatnya pendapatan meningkat, CCR juga meningkat

Hipotesis III : NPL secara parsial berpengaruh positif terhadap Terhadap CCR Pada PNPB Mandiri di Kota Sidoarjo.

PAR adalah inidikator yang menunjukkan berapa persen pinjaman yang tertunggak. Angka ini diperoleh dari hasil membandingkan antara jumlah pinjaman yang tertunggak lebih dari tiga bulan dengan total realisasi saldo pinjaman di UPK.

Pengaruh PAR terhadap CCR

PAR memiliki pengaruh yang negatif terhadap CCR, hal ini terjadi apabila PAR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pinjaman tertunggak dengan prosentase peningkatan pinjaman tertunggak lebih besar dari pada prosentase peningkatan total pinjaman yang diberikan, akibatnya pendapatan PNPB Mandiri menurun, dan CCR menurun.

Hipotesis IV : PAR secara parsial berpengaruh negatif terhadap CCR Pada PNPMM Mandiri di Kota Sidoarjo.

Fasilitator Lapangan

Dalam Modul Khusus Pinjaman Bergulir (2012:30) menjelaskan fasilitator lapangan merupakan jumlah AO atau petugas yang menjalankan kegiatan PNPMM Mandiri. Ketentuan dalam Modul Khusus Pinjaman, indikator Fasilitator lapangan ini adalah 100% untuk kategori memuaskan dan 70% untuk kategori minimum atau cukup.

Pengaruh Fasilitator Lapangan terhadap CCR

Fasilitator Lapangan memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap CCR. Fasilitator Lapangan memiliki pengaruh positif apabila telah terjadi peningkatan Fasilitator lapangan atau AO produktif atau kredit yang diberikan lebih banyak dan lancar. Akibatnya akan menimbulkan peningkatan pendapatan lebih besar dari peningkatan pencadangan biaya, sehingga CCR juga meningkat.

Fasilitator lapangan memiliki pengaruh negatif apabila telah terjadi penurunan Fasilitator lapangan atau AO tidak produktif atau kredit diberikan lebih sedikit dan banyak yang macet. Akibatnya akan menimbulkan penurunan pendapatan lebih besar dari pada penurunan pencadangan biaya, CCR juga menurun.

Hipotesis V : Fasilitator lapangan secara parsial berpengaruh positif dan negatif terhadap CCR Pada PNPMM Mandiri Di Sidoarjo

Jumlah KSM

Dalam Modul Khusus Pinjaman Bergulir (2012:38) menjelaskan Jumlah KSM Pada

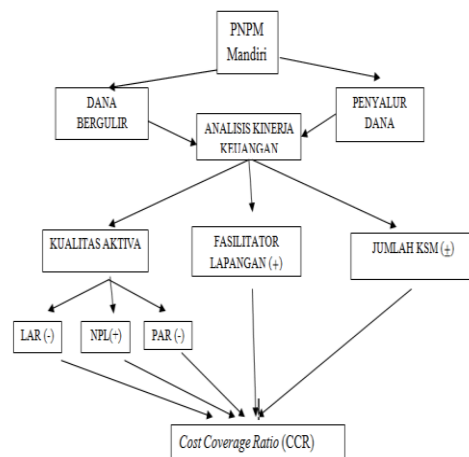
merupakan jumlah masyarakat miskin yang mendapatkan pinjaman dana bergulir. Modul Khusus Pinjaman Bergulir (2012:38), indikator jumlah KSM ini adalah 100% untuk kategori memuaskan dan 70% untuk kategori minimum atau cukup.

Pengaruh Jumlah KSM terhadap CCR

Jumlah KSM memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap CCR. Jumlah KSM memiliki pengaruh positif apabila telah terjadi peningkatan Jumlah KSM produktif atau kredit yang diberikan lancar. Akibatnya akan menimbulkan peningkatan pendapatan lebih besar dari peningkatan pencadangan biaya CCR juga meningkat.

Jumlah KSM memiliki pengaruh negatif apabila telah terjadi penurunan Jumlah KSM tidak produktif atau kredit yang diberikan macet. Akibatnya akan menimbulkan penurunan pendapatan lebih besar dari pada penurunan pencadangan biaya CCR juga menurun.

Hipotesis VI : Jumlah KSM secara parsial berpengaruh positif dan negative Terhadap CCR PNPMM Mandiri di Kota Sidoarjo



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi adalah sebagai Kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu PNPM Mandiri Perkotaan di Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan *sensus*

Data Penelitian

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder dimana data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui data perantara (Arfan Ikhsan, 2008:149). Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari laporan keuangan PNPM Mandiri Perkotaan di Kabupaten Sidoarjo dari Oktober 2012, sampai dengan Oktober 2013.

Variabel Penelitian

Variabel tergantung yang digunakan dalam penelitian ini yaitu CCR dan variabel bebas terdiri dari LAR, NPL, PAR, Fasilitator Lapangan dan Jumlah KSM.

Definisi Operasional Variabel

Cost Coverage Ratio (CCR)

Merupakan kemampuan UPK untuk menutup biaya dari pendapatan yang diperolehnya.

$$CCR = \frac{\text{Total pendapatan UPK}}{\text{Baya UPK}} \times 100\%$$

Loan At Risk (LAR)

Merupakan perbandingan dari jumlah KSM yang menunggak lebih dari 3 bulan dengan jumlah KSM peminjam

LAR=

$$\frac{\text{Jumlah KSM Menunggak} \geq 3 \text{ Bulan}}{\text{Jumlah KSM peminjam}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL)

Merupakan total pinjaman (100%) dikurangi dengan *Repayment rate* (RR).

$$NPL = 100\% - RR$$

Portfolio At Risk (PAR)

Merupakan hasil perbandingan antara pinjaman tertunggak lebih 3 bulan dengan realisasi saldo pinjaman

LAR=

$$\frac{\text{Jumlah KSM Menunggak} \geq 3 \text{ Bulan}}{\text{Jumlah KSM peminjam}} \times 100\%$$

Fasilitator Lapangan

Fasilitator Lapangan disini merupakan jumlah AO atau petugas yang menjalankan kegiatan PNPM.

Jumlah KSM

Jumlah Anggota KSM disini merupakan semua orang miskin yang mendapatkan pinjaman

Teknik Analisis Data

Teknik statistik yang digunakan adalah regresi linier berganda, uji F dan uji t. teknik statistik bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (LAR, NPL, PAR, Fasilitator Lapangan dan Jumlah KSM) terhadap variabel terikat (CCR). Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah dan besar pengaruh dari variabel bebas LAR, NPL, PAR, Fasilitator Lapangan dan Jumlah KSM yang jumlahnya lebih dari satu

terhadap variabel tidak bebasnya (CCR) dengan menggunakan bentuk umum persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Dengan keterangan :

Y = CCR

a = Konstanta

$\beta_1 - \beta_9$ = Koefisien regresi

X₁ = LAR

X₂ = NPL

X₃ = PAR

X₄ = Fasilitator Lapangan

X₅ = Jumlah KSM

e = Variabel pengganggu

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Pada bagian ini akan dijelaskan analisis secara deskriptif pada Rasio LAR, NPL, PAR, Fasilitator Lapangan dan Jumlah KSM sesuai dengan perhitungan yang dilakukan pada PNPM Mandiri Di Kabupaten Sidoarjo

Tabel 2
HASIL ANALISIS DESKRIPTIF PADA PNPM MANDIRI
DI KABUPATEN SIDOARJO

SAMPLE	CCR	LAR	NPL	PAR	Fasilitator Lapangan	Jumlah KSM	Rata-Rata
GEDANGAN	33,82	39,3	13,66	21,8	15	103	37,8
KRIAN	12,55	35,5	18,6	25,6	22	158	45,4
SEDATI	223,27	52,4	32,69	43,3	16	152	86,6
SIDOARJO	-17,91	41,6	17,25	29,2	24	153	41,2
TAMAN	-81,18	18,9	9,5	7,9	24	125	17,4
WARU	-139	28,7	9,36	18,3	18	164	16,6
BALONGBENDO	-32,18	76,8	44,77	64,6	20	85	43,2
TULANGAN	-125	56,3	34,49	45,2	22	101	22,3
KREMBUNG	70,36	43,7	16,02	34,9	19	151	55,8
PORONG	-18,91	50,8	27,63	38,6	16	105	36,5
TANGGULANGIN	-19	45,7	20,28	37,4	17	131	38,7
CANDI	-21,27	18,3	20,85	26,2	24	92	26,7
SUKODONO	18,18	30,6	16,76	24,9	19	84	32,2
BUDURAN	-10,82	47,9	12,66	44,7	15	111	36,7
PRAMBON	22	27,2	10,99	16,6	20	146	40,5

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa rata-rata CCR tertinggi di Kabupaten Sidoarjo adalah Kecamatan Sedati yaitu sebesar 2863 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Kecamatan Sejati memiliki tingkat efisiensi dengan mengandalkan pendapatan untuk mengkover biaya tertinggi dibandingkan dengan Kecamatan lainnya yang menjadi sampel. Sedangkan secara rata-rata CCR terendah adalah Balongbedoyaitu sebesar

364 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Kecamatan Balongbedom memiliki tingkat efisiensi dengan mengandalkan pendapatan untuk mengkover biaya terendah dibandingkan dengan Kecamatan lainnya yang menjadi sampel.

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat rata-rata LAR tertinggi ditunjukkan oleh Kecamatan Balongbedoes sebesar 76,8 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Kecamatan Balongbedo adalah pengelolaan pinjamannya buruk. Kar

ena, semakin tinggi rasio ini maka semakin besar penugasan kredit yang diberikan. Sedangkan rata-rata LAR terendah ditunjukkan oleh Kecamatan Candi yaitu 18,3 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Kecamatan Candi dalam pengelolaan pinjamannya baik. Semakin kecil rasio ini, maka semakin kecil pula penugasan kredit yang diberikan sehingga akan menimbulkan efisiensi dalam kinerjanya

Pada tabel 4.2 dibawah ini dapat dilihat rata-rata NPL tertinggi ditunjukkan oleh Kecamatan Balongbendo memiliki rata-rata NPL tertinggi sebesar 44,77 persen dibandingkan dengan NPL kecamatan lain di Kabupaten Sidoarjo. Hal ini menunjukkan bahwa Kecamatan Balongbendo dalam tingkat pengembalian kreditnya baik. Karena, semakin tinggi rasio ini maka tingkat pengembalian kreditnya oleh para peminjam semakin baik. Sedangkan rata-rata NPL terendah ditunjukkan oleh Kecamatan Waru yaitu 9,5 persen.

Hal ini menunjukkan bahwa Kecamatan Waru dalam tingkat pengembalian kreditnya oleh para peminjamnya buruk. Apabila semakin kecil rasio ini, maka semakin kecil pula tingkat pengembalian yang akan menimbulkan tidak efisien

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa rata-rata PAR tertinggi di Kabupaten Sidoarjo adalah Kecamatan Balongbendo yaitu sebesar 64,6 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Kecamatan Balongbendo memiliki tingkat kualitas kredit dengan mengandalkan realisasi saldo pinjaman terendah dibandingkan dengan Kecamatan lainnya yang menjadi sampel. Sedangkan rata-rata PAR terendah ditunjukkan oleh Kecamatan Prambon yaitu 16,6 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Kecamatan Prambon memiliki tingkat kualitas kredit dengan

mengandalkan realisasi saldo pinjaman tertinggi dibandingkan dengan Kecamatan lainnya yang menjadi sampel.

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat rata-rata fasilitator lapangan tertinggi ditunjukkan oleh Kecamatan Taman,

Kecamatan Prambondan Kecamatan Waru sebesar 24 Orang. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga kecamatan tersebut memiliki jumlah petugas yang paling banyak dibanding kecamatan lainnya. Karena, semakin banyak fasilitator lapangan maka semakin banyak orang yang membantu menjalankan PNPB Mandiri. Sedangkan rata-rata Fasilitator lapangan terendah ditunjukkan oleh Kecamatan Balongbendo dan kecamatan Sukodono yaitu 15 Orang. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah petugas di kedua Kecamatan tersebut

menunjukkan semakin kecil Fasilitator lapangan, maka semakin sedikit jumlah Petugas yang ada kecamatan tersebut semakin sedikit dan kurang efisien.

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa rata-rata Jumlah KSM tertinggi di Kabupaten Sidoarjo adalah Kecamatan Krembung yaitu sebesar 164 kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat yang kurang mampu di Kecamatan Krembung yang

mengajukan kredit tertinggi dibandingkan dengan Kecamatan lainnya yang menjadi sampel. Sedangkan rata-rata Jumlah KSM terendah ditunjukkan oleh Kecamatan Gedangan yaitu 84 kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan orang miskin yang mengajukan pinjaman, sehingga Jumlah KSM mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah masyarakat yang kurang mampu di Kecamatan Gedangan yang mengajukan kredit terendah.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Tabel 3
HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Variabel penelitian	Koefisien regresi	T hitung	T tabel
LAR (X ₁)	-10,145	-1.666	-1.653.366
NPL (X ₂)	26,423	2.805	1.653.366
PAR (X ₃)	-1,243	-0,140	-1.653.366
Fasilitator lapangan (X ₄)	-27,207	-1.086	-1.653.366
Jumlah KSM (X ₅)	8,868	3.637	± 1,97369

Pengaruh variabel LAR terhadap CCR

Menurut teori pengaruh LAR terhadap CCR adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien LAR adalah -10,145. Hal ini sesuai dengan teori, dimana pada landasan teori telah dijelaskan bahwa Pengaruh LAR terhadap CCR adalah negatif.

Kesesuaian ini disebabkan karena secara teori apabila terjadi peningkatan LAR berarti terjadi peningkatan jumlah KSM peminjaman menunggak lebih besar dari peningkatan jumlah KSM peminjam. Akibatnya pendapatan menurun, dan CCR menurun. Selama periode penelitian CCR sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar -85,09 persen penurunan CCR ini disebabkan karena penurunan rata-rata tren pendapatan lebih besar dibandingkan dengan penurunan rata-rata tren biaya yang dibuktikan di lampiran tujuh dengan rata-rata penurunan pendapatan sebesar -342132777,2 dan penurunan rata-rata tren biaya sebesar -302731305. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh LAR terhadap CCR adalah negatif.

Berdasarkan uji t (tabel 3) variabel X_1 mempunyai t_{hitung} sebesar -1,666 dan t_{tabel} sebesar -1,653366 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa LAR (X_1) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CCR (Y). Besarnya determinasi parsialnya (r^2) adalah 0,0156 yang berarti secara parsial LAR memberikan kontribusi sebesar 1,6 persen terhadap perubahan CCR. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu milik Prita Permataputri, (2008) bahwa NPL pengaruh negatif signifikan terhadap efisiensi dengan menggunakan SFA.

Pengaruh variabel NPL terhadap CCR

Menurut teori pengaruh NPL terhadap CCR adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien NPL adalah 26,423. Hal ini

sesuai dengan teori, dimana pada landasan teori telah dijelaskan bahwa Pengaruh NPL terhadap CCR adalah positif.

Kesesuaian ini disebabkan karena secara teori apabila NPL menurun berarti terjadi penurunan tingkat pengembalian pinjaman yang disalurkan akibatnya pendapatan PNPM Mandiri menurun dan CCR juga menurun. Selama periode penelitian CCR sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar -85,09 persen penurunan CCR ini disebabkan karena penurunan rata-rata tren pendapatan lebih besar dibandingkan dengan penurunan rata-rata tren biaya yang dibuktikan di lampiran tujuh dengan rata-rata penurunan pendapatan sebesar -342132777,2 dan penurunan rata-rata tren biaya sebesar -302731305.

Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh NPL terhadap CCR adalah negatif.

Berdasarkan uji t (tabel 3) variabel X_2 mempunyai t_{hitung} sebesar 2,805 dan t_{tabel} sebesar 1,653366 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa NPL (X_2) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CCR (Y). Besarnya determinasi parsialnya (r^2) adalah 0,0433 yang berarti secara parsial NPL memberikan kontribusi sebesar 4,3 persen terhadap perubahan CCR. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu milik Prita Permataputri, (2008) bahwa NPL pengaruh negatif signifikan terhadap efisiensi dengan menggunakan SFA.

Pengaruh variabel PAR terhadap CCR

Menurut teori pengaruh PAR terhadap CCR adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien PAR adalah -1,243. Hal ini sesuai dengan teori, dimana pada landasan teori telah dijelaskan bahwa pengaruh antara PAR dengan CCR adalah negatif.

kesesuaian ini disebabkan karena secara teori apabila terjadi peningkatan PAR berarti terjadi peningkatan pinjaman tertunggak lebih besar dari pada peningkatan total pinjaman yang diberikan. Sehingga pendapatan menurun, dan CCR menurun. Selama periode penelitian CCR sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar -85,09 persen. Penurunan CCR ini disebabkan karena penurunan rata-rata tren pendapatan lebih besar dibandingkan dengan penurunan rata-rata tren biaya yang dibuktikan di lampiran tujuh dengan rata-rata penurunan pendapatan sebesar -342132777,2 dan penurunan rata-rata tren biaya sebesar -302731305. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh PAR terhadap CCR adalah negatif.

Berdasarkan uji t (tabel 3) variabel X_3 mempunyai t_{hitung} sebesar -0,140 dan t_{tabel} sebesar -1,653366 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa PAR (X_3) secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CCR (Y). Besarnya determinasi parsialnya (r^2) adalah 0,0001 yang berarti secara parsial PAR memberikan kontribusi sebesar 0,01 persen terhadap perubahan CCR. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu milik Prita Permataputri, (2012) bahwa NPL sebagai pengaruh negatif signifikan terhadap efisiensi dengan menggunakan SFA

Pengaruh variabel Fasilitator Lapangan terhadap CCR

Menurut teori pengaruh fasilitator lapangan terhadap CCR adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien fasilitator lapangan adalah -27,207. Hal ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksiuaian ini disebabkan karena secara teori apabila terjadi peningkatan fasilitator lapangan berarti terjadi peningkatan jumlah

account officer yang bekerja secara produktif yaitu dengan kredit yang diberikan semakin banyak dan lancar sehingga menyebabkan pendapatan meningkat dan CCR juga juga meningkat. Tetapi selama periode penelitian CCR mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren CCR sebesar -85,09 persen. Penurunan CCR ini disebabkan karena penurunan rata-rata tren pendapatan lebih besar dibandingkan dengan penurunan rata-rata tren biaya yang dibuktikan di lampiran tujuh dengan rata-rata penurunan pendapatan sebesar -342132777,2 dan penurunan rata-rata tren biaya sebesar -302731305. Sehingga disimpulkan tidak sesuai dengan teori. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh Fasilitator Lapangan terhadap CCR adalah negatif.

Berdasarkan uji t (tabel 4.8) variabel X_4 mempunyai t_{hitung} sebesar -1,086 dan t_{tabel} sebesar $\pm 1,97369$ sehingga dapat diketahui bahwa $-1,97369 \leq -1,086 \leq 1,97369$, maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Fasilitator Lapangan (X_4) secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CCR (Y). Besarnya determinasi parsialnya (r^2) adalah 0,0067 yang berarti secara parsial fasilitator lapangan memberikan kontribusi sebesar 0,7 persen terhadap perubahan CCR. Hasil penelitian ini tidak bisa dibandingkan dengan penelitian terdahulu karena penelitian terdahulu tidak menggunakan faktor internal.

Pengaruh variabel Jumlah KSM terhadap CCR

Menurut teori pengaruh Jumlah KSM terhadap CCR adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien Jumlah KSM adalah 8,868. Hal ini sesuai dengan teori, dimana pada landasan teori telah dijelaskan pengaruh Jumlah KSM terhadap CCR adalah positif atau negatif.

Kesesuaian ini disebabkan karena secara teori apabila terjadi

penurunan jumlah KSM berarti terjadi penurunan jumlah masyarakat miskin yang menerima pinjaman. akibatnya pendapatan menurun, dan CCR menurun. selama periode penelitian CCR sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar -85,09 persen penurunan CCR ini disebabkan karena penurunan rata-rata tren pendapatan lebih besar dibandingkan dengan penurunan rata-rata tren biaya yang dibuktikan di lampiran tujuh dengan rata-rata penurunan pendapatan sebesar -342132777,2 dan penurunan rata-rata tren biaya sebesar -302731305. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh Jumlah KSM terhadap CCR adalah positif.

Berdasarkan uji t (tabel 4.8) variabel X_5 mempunyai t_{hitung} sebesar 3,634 dan t_{tabel} sebesar 1,97369 sehingga dapat diketahui bahwa $1,97369 \leq 3,634$, maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Jumlah KSM (X_5) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CCR (Y). Besarnya determinasi parsialnya (r^2) adalah 0,0707 yang berarti secara parsial Jumlah KSM memberikan kontribusi sebesar 7 persen terhadap perubahan CCR. Hasil penelitian tidak bisa dibandingkan dengan penelitian terdahulu karena penelitian terdahulu tidak menggunakan faktor internal.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Variabel LAR, NPL, PAR, Fasilitator Lapangan dan Jumlah KSM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel CCR pada PNPM Mandiri Kota Sidoarjo. Besar pengaruhnya yaitu sebesar 9,5 persen yang dimana bahwa perubahan yang terjadi pada variabel CCR untuk PNPM Mandiri perkotaan di Kabupaten Sidoarjo dipengaruhi oleh variabel LAR, NPL, PAR, Fasilitator Lapangan dan Jumlah KSM sedangkan sisanya 90,5 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

LAR

secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CCR pada PNPM Mandiri Perkotaan di Kabupaten Sidoarjo. NPL dan Jumlah KSM secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CCR pada PNPM Mandiri Perkotaan di Kabupaten Sidoarjo. PAR dan Fasilitator Lapangan secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CCR pada PNPM Mandiri Perkotaan di Kabupaten Sidoarjo.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar Ramli, 2011
"Analisis Pengembalian Dana Bergulir Melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan di Kota Makasar (Studi Khusus BKM)" Maccini Sal ewangang"
Kelurahan Maccini Kecamatan Makasar)"
 (<http://jurnaljam.ub.ac.id>, diakses 19 Februari 2014)
- Arfan Ikhsan. 2008
Metodelogi Penelitian. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Artikel tanpa nama "Sejarah Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat PNPM Mandiri"
 (http://www.pnpm-mandiri.org/index.php?option=com_content&view=article&id=162&Itemid=301, diakses 29 September 2013)
- Artikel tanpa nama "Si ROY LAPAR, Sang Indikator PNPM"
 (<http://www.p2kp.org/wartaarsipdetil.asp?mid=3136&catid=2&>, diakses 29 September 2013)

- Johanes Supranto. 2008. *Statistik Teori dan Aplikasi* : Edisi Ketujuh. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Kasmir. 2010. “*Manajemen Perbankan*”. Depok : PT Rajagrafindo Persada.
- Lincoln Arsyad. 2008. Lembaga Keuangan Mikro institusi, kinerja, dan sustainabilitas. Edisi Pertama. Yogyakarta: Katalok Dalam Terbitan
- Modul khusus komunitas BKM/UP-UP PINJAMAN BERGULIR (http://www.p2kp.org/pustaka/files/Petunjuk_teknis_2012/Petunjuk_Teknis_Pinjaman_Bergulir.pdf, diakses 10 oktober 2013)
- Prita Permata Putri Pertiwi, 2012 “*Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, dan IRR terhadap Efisiensi biaya pada bank pembangunan daerah di Jawa dengan menggunakan Stochastic Frontier*” skripsi
- Veithzal Rivai. 2007. “*Bank and Financial Institution Management*”. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2013 “Tentang Lembaga Keuangan Mikro” (www.hukumonline.com, diakses 15 Oktober 2013)